

ABSTRAK

Raihan Jawad Ramli Jauhar (1219240170) : “Pengaruh Minyak Bumi, Pajak Penghasilan Badan, Inflasi, dan Kurs terhadap Return Saham dengan Net Profit Growth Rate sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Subsektor Logistik dan Pengiriman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2024)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi kondisi makroekonomi yang mempengaruhi perkembangan sektor pasar modal di Indonesia, khususnya bagi subsektor logistik dan pengiriman yang sangat bergantung pada kestabilan ekonomi dan regulasi nasional. Fenomena volatilitas harga minyak bumi, perubahan PPh badan, pergerakan inflasi, serta dinamika kurs yang selama satu dekade terakhir memiliki potensi besar dalam memengaruhi pertumbuhan laba dan *return* saham perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keempat variabel ekonomi makro tersebut terhadap *return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening*, yang diharapkan memberikan implikasi strategis agar responsif terhadap dinamika ekonomi makro.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan model SEM-PLS, dengan menggunakan jenis data sekunder, dan berbentuk data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jalur terhadap mediator, minyak bumi berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0.219$, $p = 0.018$) dan PPh Badan berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -0.259$, $p = 0.048$), sedangkan inflasi dan kurs tidak berpengaruh ($p = 0.163$, $p = 0.185$). Sedangkan untuk jalur terhadap *return* saham, harga minyak bumi berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0.324$, $p = 0.010$), sedangkan inflasi dan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan (β inflasi = -0.414 , $p = 0.001$; β kurs = -0.725 , $p = 0.001$). PPh Badan tidak berpengaruh ($p = 0.165$), dan NPGR berpengaruh positif namun belum signifikan ($\beta = 0.127$, $p = 0.061$). Efek tidak langsung melalui NPGR tidak signifikan untuk seluruh variabel (p minyak bumi = 0.172 ; p PPh = 0.221 ; p inflasi = 0.273 ; p kurs = 0.307). Temuan ini menegaskan bahwa sensitivitas *return* lebih banyak ditentukan oleh tekanan langsung kurs dan inflasi serta dukungan harga minyak, sementara pengaruh mediasi melalui pertumbuhan laba bersih belum dominan dalam periode observasi.